

ABSTRAK

Luthpiana Ayu Pratiwi, 1198030135, (2026): Pola Interaksi Sosial Siswa Penyandang Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa(Penelitian di Tingkat Sekolah Menengah Pertama SLB Silih Asih).

Penyandang disabilitas yaitu seseorang yang mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi ditengah masyarakat. Terdapat berbagai jenis disabilitas yang dialami seseorang salah satunya disabilitas sensorik pada fungsi panca indera seperti fungsi pendengaran dengan kata lain penyandang tunarungu. Bagi para penyandang tunarungu selain mengalami gangguan pada indera pendengarannya juga akan berdampak pada gangguan berbicaranya yang tentunya akan menghambat pada proses interaksinya. Disabilitas yang dialami oleh anak-anak bahkan sejak dilahirkan, perlu mendapatkan penanganan secara khusus dalam bidang pendidikan melalui pendidikan inklusif yakni Sekolah Luar Biasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial siswa penyandang tunarungu dengan keluarga, dan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial siswa penyandang tunarungu dengan guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Silih Asih serta untuk mengetahui apa saja faktor penghambat interaksi sosial antara siswa penyandang tunarungu dengan guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Silih Asih.

Disabilitas dipandang sebagai suatu ketidakberfungsian pada fungsi sensorik seperti fungsi pendengaran dengan kata lain penyandang tunarungu. Siswa penyandang tunarungu memiliki hambatan pada proses interaksinya. Terdapat berbagai faktor penyebab tunarungu, seperti bawaan sejak lahir, akibat kecelakaan atau bahkan faktor keturunan. Bagi siswa penyandang tunarungu dalam menjalin interaksinya menggunakan suatu simbol melalui bahasa isyarat. Teori interaksionisme simbolik menurut George Herbert Mead sangat relevan dengan penelitian ini.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap lima informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Silih Asih. Observasi nonpartisipatif, serta teknik dokumentasi terekam dari hasil wawancara sebagai penguat dari data peneliti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa pola interaksi sosial siswa penyandang tunarungu dengan keluarga menggunakan pola interaksi verbal, untuk melatih kebiasaan pada anak untuk berbicara secara lisan serta melatih kemampuannya untuk mengeluarkan suara. Kemudian dapat dinyatakan bahwa pola interaksi sosial siswa penyandang tunarungu dengan Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Silih Asih menerapkan pola interaksi verbal dan non verbal. Faktor penghambat interaksi siswa penyandang tunarungu dengan Guru masih dapat dikatakan wajar, kesulitannya hanya pada siswa penyandang tunarungu yang disertai pada terhambatnya intelektual pada siswa tersebut.

Kata Kunci: Disabilitas, Interaksi, Tunarungu.